



ISSN 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya Personal Hygiene
Pada Lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare**

Martinus Jimung

**Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam
Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap**

Sulkifli Nurdin, Ishak Kenre, Suhartina

Rehabilitasi Paru Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik

Yunita Palinggi

Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd)

Pada Anak Usia 4-10 Tahun Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare

Nita Yanti Pandung, Petrus Taliabo

Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik

Pada Lansia Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare

Eka Apriyani Kasmar, Martina Malla



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028

Volume 5 No. 2 Desember 2018

DAFTAR ISI

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya Personal Hygiene Pada Lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare <i>Martinus Jimung</i>	49-54
Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap <i>Sulkifli Nurdin, Ishak Kenre, Suhartina</i>	55-61
Rehabilitasi Paru Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik <i>Yunita Palinggi</i>	62-66
Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Usia 4-10 Tahun Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare <i>Nita Yanti Pandung, Petrus Taliabo</i>	67-73
Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik Pada Lansia Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare <i>Eka Apriyani Kasmar, Martina Malla</i>	74-79

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA NYERI REMATIK PADA LANSIA DI PPSLU MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Eka Apriyani Kasmar¹, Martina Malla²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Nyeri merupakan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan dan menjadi alasan umum orang mencari perawatan kesehatan. Lebih dari setengah jumlah lansia yang mengalami nyeri rematik (nyeri sendi). Faktor yang dapat meningkatkan nyeri rematik antara lain umur, makanan dan aktivitas lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya nyeri rematik pada lansia dan skala nyeri yang dirasa oleh lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner, wawancara dan observasi langsung lapangan melalui pendekatan fenomenologi untuk mencari tahu faktor yang mempengaruhi nyeri rematik dan skala nyeri yang dirasakan pada lansia. Waktu penelitian pada bulan juli hingga agustus dengan responden 63 lansia. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri yang dirasakan lansia rata-rata > 7 . Hasil uji chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna nyeri rematik dengan umur dimana nilai $p = 0,028 < 0,05$, tidak ada hubungan faktor makanan dengan nyeri rematik dimana nilai $p = 0,302 > 0,05$, ada hubungan faktor aktivitas lansia dengan nyeri rematik dimana nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Nyeri Rematik, Umur, Makanan dan Aktivitas Lansia.

ABSTRACT

Pain is a problem that is often found in life and is the reason for the general reason people seek health care. More than half of the elderly who experience rheumatic pain (joint pain). Factors that can increase rheumatic pain include age, food and elderly activities. This study aims to determine the factors that cause rheumatic pain in the elderly and the scale of pain felt by the elderly in PPSLU Mappakasunggu Parepare City in 2017. The research method used is qualitative and quantitative. The data collection tools used are questionnaires, interviews and direct field observations through a phenomenological approach to find out factors that affect rheumatic pain and pain scale that is measured in the elderly. The time of the study was from July to August with 63 respondents. Data analysis was done by univariate and bivariate by Chi-Square test. The results showed that the pain scale perceived by the elderly average > 7 . The results of the chi-Square test showed that there was a significant relationship with rheumatic pain with age where the value of $p = 0.028 < 0.05$, there was no association of food factors with rheumatic pain where $p = 0.302 > 0.05$, there is a correlation between the activity factor of the elderly and rheumatic pain where the value of $p = 0,000 < 0.05$.

Keywords: Rheumatic Pain, Age, Food and Elderly Activities

PENDAHULUAN

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neo-

natus, toddler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia (Padila, 2013 : 13). Sedangkan menurut (Wahjudi ,2000 : 9) memasuki usia tua banyak mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit menjadi keriput karena berkurangnya bantalan lemak, rambut memutih, pen-

dengaran berkurang, penglihatan kabur, gigi mulai ompong, aktivitas menjadi lambat, nafsu makan menjadi berkurang.

Menurut Undang-Undang N0.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Saat ini, di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa. Sedangkan data dari WHO (2016) 335 juta penduduk di dunia yang mengalami Rematik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PPSLU Mappakasunggu sebagai lokasi penelitian karena PPSLU Mappakasunggu merupakan panti sosial yang ada di Parepare dengan jumlah lansia sebanyak 75 jiwa, dimana 20 laki-laki dan 55 perempuan dengan harapan dapat menunjukkan kemajuan dalam bergerak baik aktif maupun pasif setiap kegiatan yang telah di selenggarakan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di PPSLU Andi Mappasunggu Kota Parepare dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mencari tahu faktor yang mempengaruhi nyeri rematik dan skala nyeri yang dirasakan pada lansia.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku individu yang didukung oleh metode rancangan *survey cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status krakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian cross sectional ini sering juga disebut penelitian transversal dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi. Pengertian-pengertian yang perlu dipahami dalam penelitian *cross sectional*, diantaranya:

1. Penyakit atau masalah kesehatan, atau efek.
2. Faktor risiko untuk terjadinya penyakit tersebut, yakni faktor penyebab terjadinya penya-

kit atau masalah kesehatan.

3. Agen penyakit (penyebab penyakit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan dalam dua bentuk pengolahan data yaitu univariat dan bivariat.

1. Univariat

Pengolahan data univariat dibagi dalam dua bentuk yaitu hasil koesioner dan observasi yang didukung dengan wawancara.

a. Hasil Koesioner

Pembahasan tentang hasil koesioner diuraikan dalam tiga bagian variabel independen dan variabel dependen yakni:

1) Umur

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Umur Lansia Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Umur	n	%
≥ 60 tahun berisiko	61	96,8
< 60 tahun tidak berisiko	2	3,2
Total	63	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 terhadap 63 responden di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare di peroleh data faktor umur Lansia ≥ 60 tahun yang berisiko sebanyak 61 lansia (96,8%) dan responden yang < 60 tahun yang tidak berisiko sebanyak 2 lansia (3,2%).

2) Makanan

Tabel 2, Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Makanan di PPLSU Mappakasunggu Kota Parepare

Makanan	n	%
Berisiko(mengandung Zat Purin)	22	65,1
Tidak Berisiko (tidak Mengandung Zat Purin)	41	34,9
Total	63	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 63 responden berdasarkan faktor makanan yang mempengaruhi terjadinya nyeri rematik di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017, diperoleh data, Makanan berisiko mengandung zat purin sebanyak 22 lansia (65,1%) dan Makanan yang tidak Berisiko tidak mengandung Zat Purin sebanyak 41 lansia (34,9%).

3) Aktivitas Lansia

Tabel 3, Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Lansia

Aktivitas Lansia	n	%
Berisiko (tidak melakukan aktivitas)	54	85,7
Tidak berisiko (melakukan aktivitas)	9	14,3
Total	63	100

Sumber: Data Primer 2017

Merujuk pada tabel 3 di atas, ditemukan dari 63 responden berdasarkan faktor Aktivitas Lansia yang mempengaruhi terjadinya nyeri rematik di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017, diperoleh data, Berisiko tidak melakukan aktivitas sebanyak 54 lansia (85,7%) dan Tidak berisiko melakukan aktivitas sebanyak 9 lansia (14,3%).

5) Nyeri Rematik

Tabel 4, Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nyeri Rematik

Nyeri Rematik	n	%
Berisiko	52	82,5
Tidak berisiko	11	17,5
Total	63	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 terhadap 63 responden berdasarkan nyeri rematik di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017, diperoleh data, Berisiko sebanyak 52 lansia (82,5%) dan Tidak berisiko sebanyak 11 lansia (17,5%).

b. Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik Pada Lansia Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Tahun 2017” yang dilakukan selama 1 bulan di simpulkan bahwa tidak semua lansia mengalami nyeri Rematik yang dibuktikan dengan hasil koersiner dari 63 lansia hanya ada 52 lansia yang mengalami nyeri rematik dengan skala nyeri > 7.

2. Bivariat

Pengolahan data bivariat dibagi menjadi tiga hubungan yaitu Nyeri Rematik dengan Umur, Nyeri Rematik dengan Makanan dan Nyeri Rematik dengan Aktivitas Lansia.

a. Hubungan Nyeri Rematik dengan Umur

Tabel 5, Hubungan Nyeri Rematik dengan Umur Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Umur	Nyeri rematik				p*	Cramer's		
	berisiko		Tidak berisik o					
	n	%	n	%	n	%	Value	p
≥ 60 tahun	52	82,5	0	0	52	82,5		
< 60 tahun	9	14,3	2	3,2	11	17,5	0,028	0,394
Total	61	96,8	2	3,2	63	100		

*Uji Chi-Square (symmetric measures)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dari 52 responden yang berumur ≥ 60 tahun 52 lansia (85,2%) berisiko nyeri rematik dan tidak ada lansia (0%) tidak berisiko. Sedangkan dari 11 responden yang berumur < 60 tahun 9 lansia (14,7%) berisiko nyeri rematik dan 2 lansia (3,2%) tidak berisiko nyeri rematik.

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p=0,028$ dan Cramer's $V = 0,130$ yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Umur.

b. Hubungan Nyeri Rematik dan Makanan

Tabel 6, Hubungan Nyeri Rematik dengan Makanan Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Makanan	Nyeri rematik						p*	Cramer's V	
	berisiko		Tidak berisiko		Total			Value	p*
	n	%	n	%	n	%			
Mengandung Zat Purin	20	31,7	32	50,8	52	82,5			
Tidak mengandung Zat Purin	2	3,2	9	14,3	11	17,5	0,302	0,161	0,108
Total	22	34,9	41	65,1	63	100			

*Uji Chi-Square (symmetric measures)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dari 52 responden yang menjawab mengkonsumsi makanan yang mengandung Zat Purin sebanyak 20 lansia (31,7%) berisiko nyeri rematik dan 32 lansia (50,8%) tidak berisiko nyeri rematik. Sedangkan dari 11 responden yang menjawab tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung Zat Purin sebanyak 2 lansia (3,2%) berisiko nyeri rematik dan 9 lansia (14,3%) tidak berisiko nyeri rematik.

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,302$ dan Cramer's V = 0,108 yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Nyeri Rematik dan makanan.

c. Hubungan Nyeri Rematik dan Aktivitas Lansia

Tabel 7, Hubungan Nyeri Rematik dengan Makanan Di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Aktivitas Lansia	Nyeri Rematik						p*	Cramer's V	
	berisiko		Tidak berisiko		Total			Value	p*
	n	%	n	%	n	%			
Tidak mampu melakukan aktivitas	52	82,5	0	0	52	82,5			
Mampu melakukan aktivitas	2	3,2	9	14,3	11	17,5	0,000	0,888	0,074
Total	54	85,7	9	14,3	63	100			

*Uji Chi-Square (symmetric measures)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dari 52 responden yang Berisiko tidak melakukan aktivitas 52 lansia (85,2%) berisiko nyeri rematik dan 0 lansia (0%) tidak berisiko. Sedangkan dari 11 responden yang tidak berisiko melakukan aktivitas 9 lansia (14,7%) berisiko nyeri rematik dan 2 lansia (3,2%) tidak berisiko nyeri rematik.

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,000$ dan Cramer's V = 0,074 yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Aktivitas Lansia.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum tentang Nyeri Rematik

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian terhadap 63 responden tentang Nyeri Rematik di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare 2017 diperoleh data dari Lansia dengan Nyeri Rematik yang berisiko sebanyak 52 lansia (82,5%) dan tidak berisiko sebanyak 11 lansia (17,5%) dengan skala nyeri rata-rata > 7 .

2. Hasil Penelitian

a. Umur

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 terhadap 63 responden di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare di peroleh data faktor umur Lansia > 60 tahun yang berisiko sebanyak 61 lansia (96,8%) dan responden yang < 60 tahun yang tidak berisiko sebanyak 2 lansia (3,2%).

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,028$ dan Cramer's V = 0,130 yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Umur.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Vivi Meliana dengan judul penelitian " Pengaruh Umur Terhadap Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Penyakit Rematik " dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Nyeri Rematik dan Umur.

b. Makanan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 terhadap 63 responden berdasarkan faktor makanan yang mempengaruhi terjadinya nyeri rematik di PPSLU Map-

pakasunggu Kota Parepare tahun 2017, diperoleh data, Makanan berisiko mengandung zat purin sebanyak 22 lansia (65,1%) dan Makanan yang tidak Berisiko tidak mengandung Zat Purin sebanyak 41 lansia (34,9%).

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,302$ dan Cramer's $V = 0,108$ yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Nyeri Rematik dan makanan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Suci Syofia dengan judul penelitian "Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Penyakit Rematik Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Tahun 2015" diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square Test (Fisher Exact Test)* bahwa nilai $p = 0,0001$ berdasarkan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Nyeri Rematik dan Makanan.

c. Aktivitas Lansia

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 terhadap 63 responden berdasarkan faktor Aktivitas Lansia yang mempengaruhi terjadinya nyeri rematik di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare tahun 2017, diperoleh data, Berisiko tidak melakukan aktivitas sebanyak 54 lansia (85,7%) dan Tidak berisiko melakukan aktivitas sebanyak 9 lansia (14,3%).

Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,000$ dan Cramer's $V = 0,074$ yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Aktivitas Lansia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Pepin Nahariani, Puput Lismawati dan Heri Wibowo dengan judul penelitian "Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto" diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,039$ yang berarti lebih kecil $0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara aktivitas fisik dengan Nyeri Sendi. Selain penelitian Pepin Nahariani, Puput Lismawati dan Heri Wibowo, hasil penelitian Cicy Chintyawati juga mendukung hasil penelitian dengan judul "Hubungan antara Nyeri Rematik dengan Aktivitas

Kehidupan Sehari-Hari Lansia di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan" dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Nyeri Rematik dan Aktivitas Lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 63 responden mengenai "Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Nyeri Rematik Pada Lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Tahun 2017", maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diketahui dari jumlah sampel 63 responden di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare yang berisiko terjadinya nyeri rematik 52 lansia (85,2%), sedangkan yang tidak berisiko sebanyak 11 lansia (17,5%) dan rata-rata skala nyeri yang dirasakan oleh lansia > 7 .
2. Berdasarkan Umur, Lansia yang berumur > 60 tahun sebanyak 61 lansia (96,8) dan lansia yang berumur < 60 tahun sebanyak 2 lansia (3,2). Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,028$ dan Cramer's $V = 0,130$ yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Umur.
3. Berdasarkan Makanan, Lansia yang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat purin sebanyak 22 lansia (65,1%) dan lansia yang tidak mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung zat purin sebanyak 41 (34,9%). Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,302$ dan Cramer's $V = 0,108$ yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Nyeri Rematik dan makanan.
4. Berdasarkan Aktivitas Lansia, yang memiliki risiko tinggi tidak melakukan aktifitas fisik sebanyak 54 lansia (85,7%) dan tidak berisiko melakukan aktivitas fisik sebanyak 9 lansia (14,3%). Hasil Uji statistik dengan memakai *Chi-Square Test* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,000$ dan Cramer's V

= 0,074 yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Nyeri Rematik dan Aktivitas Lansia.

B. Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, peneliti perlu belajar mengelolah data dengan menggunakan program SPSS.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan lebih memberikan pembelajaran dan bimbingan pada mahasiswa/i serta menyediakan referensi yang cukup agar mahasiswa/i lebih menguasai materi sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi bermutu dan berkualitas.
3. Bagi Institusi PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan kepada pembimbing dan pembina panti di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia terutama pada pasien yang terkena penyakit rematik.

<http://sharekeperawatan.blogspot.com/2015/10/konsep-dan-teori-lanjut-usia.html>, diakses 10/06/2017.

<http://asamurat-rematik.blogspot.com/2012/02/pantangan-dan-larangan-bagi-penderita-rematik.html>, diakses 06/07/2017.

Cicy Chintyawati, dalam jurnal “Hubungan antara Nyeri Rematik dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Lansia di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan” diakses 05/08/2017.

Suci Syofia, dalam jurnal “Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Penyakit Rematik Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Tahun 2015” diakses 05/08/2017.

Pepin Nahariani, Puput Lismawati dan Heri Wibowo, dalam jurnal “Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto” diakses 05/08/2017.

Vivi Meliana, dalam jurnal “Pengaruh Umur Terhadap Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Penyakit Rematik” diakses 05/08/2017.

Yudha, 2012, dalam jurnal Universitas Sumatra Utara, diakses 06/07/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo, Boedhi, et al. 2000, Beberapa masalah penyakit pada usia Lanjut, Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Nurarif A H & Kusuma Hardhi, 2015, Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda NIC-NOC Edisi Revisi Jilid 3, Mediacion : Yogyakarta.
- Padila, 2013, Buku Ajar Keperawatan Gerontik , Yogyakarta : Nuha Medika.
- Smaltzer, S.C & Bare, B.G.2001, Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah, Jakarta.EGC.
- Sujarweni, W,N, 2014, Metodologi Penelitian Keperawatan, Yogyakarta : Gava Media.
- Wahjudi N., 2000, Buku Ajar Keperawatan Gerontik, (Ed.2), Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.